

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan berikut adalah kesimpulannya :

1. Dari hasil hipotesis alternatif (H_a) hipotesis yang menyatakan adanya hubungan ditolak dan hipotesis nihil (H_0) hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan diterima. Sehingga mendapatkan hasil bahwa penelitian ini tidak terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja pada siswa SMP 144 Jakarta Timur.
2. Hasil kategorisasi data variabel kenakalan remaja dan variabel konformitas yaitu sedang. Artinya subjek dalam penelitian ini sesekali menunjukkan perilaku kenakalan remaja namun tidak sering, dan konformitas teman sebaya yang dimiliki subjek dalam penelitian ini hampir mendekati tinggi.
3. Pada penelitian ini belum menjawab urgenitas dari fenomena yang terjadi, dimana dalam penelitian ini belum memberikan salah satu solusi untuk mengurangi kenakalan remaja.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditemukan saran sebagai berikut :

5.2.1 Saran Praktis

1. Pada penelitian selanjutnya yang ingin meneliti variabel yang sama, disarankan untuk lebih mencermati faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi kenakalan remaja selain konformitas seperti pola asuh orang tua, kontrol diri, religiusitas dan moralitas masyarakat.

2. Perhatikan teknik *sampling* yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* subjek dalam penelitian ini sudah ditentukan tidak semua subjek dari populasi bisa menjadi sampel, ada kemungkinan jika menggunakan teknik sampel yang lain mungkin subjek yang lain memiliki kesempatan untuk menjadi sampel.

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti yang ingin meneliti dengan variabel yang sama, diharapkan untuk memperhatikan teori yang digunakan, sehingga skala yang dibuat dapat menggali variabel yang diteliti dan hasil penelitian yang dilakukan bisa lebih baik dari penelitian ini.
2. Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah pertama, diharapkan peneliti selanjutnya bisa meneliti disekolah dengan tingkat yang lebih tinggi seperti sekolah menengah atas yang mana urgenitas kenakalan remajanya lebih tinggi.

